

Kontribusi Pembina Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Bela Negara Di Batalyon Yonif 100/Ps

Miftahul Jannah^{1*}, Danny Abrianto²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan^{*1, 2}

^{*1}email: mj6032633@gmail.com

²email: dannyabrianto@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: A sense of nationalism, patriotism, and love for the homeland is an attitude of defending the country which is the main element with the development of technological developments should be able to facilitate the younger generation in forming an attitude of defending the country, but the fact is quite the opposite, with the development of technology the younger generation today even fades the attitude of defending the country, even though defending the country is a jihad group which if done wholeheartedly and humanity also upholds the rights of religious people Therefore, this research is important to know the role of religious coaches in developing the character of defending the state which makes this apparatus with the character of defending the state, only it does not conflict with their respective religions. With this, religious leaders become a very important contribution for TNI members to continue to carry out their worship even though they are in a state of defending the country, such as praying during war, and so on.

Keywords: Bela Negara, Religious Coach (Pabintal).

Abstrak: Rasa nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air merupakan sikap bela negara yang menjadi unsur utama dengan berkembangnya perkembangan teknologi seharusnya dapat memudahkan generasi muda dalam membentuk sikap bela negara, namun fakta malah sebaliknya, dengan perkembangan teknologi generasi muda saat ini malah memudarnya sikap membela negara, padahal bela negara termasuk golongan jihad yang jika dilakukan dengan sepenuh hati dan rasa kemanusiaan juga menjunjung hak-hak kaum beragama Maka dengan itu penelitian ini penting untuk mengetahui peranan pembina keagamaan dalam mengembangkan karakter bela negara

Artikel Info

Received:

August 29, 2023

Revised:

September 6, 2023

Accepted:

September 28, 2023

Published:

December 30, 2023

yang menjadikan aparat ini yang berkarakter bela negara hanya saja tidak bertentangan dengan agama masing-masing. Dengan ini pembina keagamaan menjadi kontribusi yang sangat penting untuk para anggota TNI agar tetap menjalankan ibadahnya walau sedang dalam keadaan mempertahankan negara seperti contoh sholat saat peperangan dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Bela Negara, Pembina Keagamaan (Pabintal)

A. Pendahuluan

Rasa nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air merupakan sikap bela negara yang menjadi unsur utama. Pada saat ini bela negara juga hanya ada di tataran retorika yang hanya elit politik dan dijadikan ornamen dalam setiap pidato politik di berbagai kegiatan public. Akan tetapi pada masa saat ini bela negara seperti tidak digunakan dan tidak di pentingkan lagi dikarenakan masyarakat saat ini lebih mementingkan kepentingan pribadi, golongan, partai, dan suku dibanding kepentingan bangsa dan negara (Subagy0, 2015). Bela negara adalah sikap, prilaku juga tindakan warga negara untuk menjaga kedaulatan negara juga keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaan pada negara nya.

berkembangnya perkembangan teknologi seharusnya dapat memudahkan generasi muda dalam membentuk sikap bela negara, namun fakta malah sebaliknya, dengan perkembangan teknologi generasi muda saat ini malah memudarnya sikap membela negara, padahal bela negara termasuk golongan jihad yang jika dilakukan dengan sepenuh hati dan rasa kemanusiaan juga menjunjung hak-hak kaum beragama (Mustaqim, 2011). Oleh karena itu untuk perkembangan karakter bela negaraitu sendiri ialah hal yang paling penting dalam hal bela negara untuk kedaulatan

negara, keutuhan bangsa dan wilayah, juga keselamatan bangsa sehingga wajib bagi seluruh warga ikut serta dalam membela negara ini, bukan hanya tugas dari TNI.

Dalam hal ini negara kita adalah negara yang mayoritas menganut agama islam, maka dengan itu peranan pembina keagamaan dalam mengembangkan karakter atau sikap bela negara terhadap para anggota TNI perlu di pertanyakan agar setiap anggota yang beragama tidak meninggalkan kewajiban dalam agamanya hanya untuk membela dan mempertahankan negara ini. Dalam membela negara sudah diisyaratkan dalam Al-Qur'an.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ
الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan (dengan (QS. Al-Baqarah: 144).

Maka dengan itu dalam QS. Al-Baqarah ayat 144 menjadi isyarat rasa nasionalisme yang telah dibuktikan oleh nabi Muhammad saw pada saat perubahan kiblat yang awalnya di Baitul maqdis menjadi ke ka'bah dalam kejadian tersebut terdapat rasa cinta tanah air yang tidak hanya cukup diucapkan.

Sementara itu bela negara ialah sikap wajib yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia dikarenakan bela negara menjamin kelangsungan hidup yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk membekali setiap warga negara Indonesia terhadap nilai nilai bela negara untuk membentuk karakter bela negara yang ulet dan Tangguh. Berkeyakinan terhadap Pancasila dan kerelaan berkorban

untuk bangsa dan negara, maka dengan itu bela negara yang di maksud tidak mesti ikut serta dalam suatu perang tetapi bisa dalam rangka ikut serta dalam kegiatan pembangunan bangsa nasional contohnya seperti ikuti peraturan yang ada dalam NKRI ini dan mempercayai Pancasila sebagai ideologi negara. Dengan demikian ada prestasi timbal balik dengan perlindungan atas hak-hak yang diberikan negara untuk kesediaan berkorban demi kelangsungan bangsa dan negara yang tertera dalam pasal 27 ayat 3 UUD 1945 tentang kewajiban warga dalam bela negara (Mahfuz, 2009).

terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Deyvie L yang berjudul analisis pembinaan narapidana terhadap kesadaran bela Negara di rumah tahanan kelas II B Cilodong Depok. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan pembinaan narapidana melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. yang selama ini dilakukan hendaklah dimaknai sebagai upaya pemulihan kesadaran mental narapidana yang menumbuhkan kembali kesadaran bela negara dan cinta tanah air untuk kemudian siap kembali ke tengah-tengah masyarakat sebagai warga negara yang baik. Kegiatan pembinaan narapidana.

melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang selama ini dilakukan hendaklah dimaknai sebagai upaya pemulihan kesadaran mental narapidana yang menumbuhkan kembali kesadaran bela negara dan cinta tanah air untuk kemudian siap kembali ke tengah- tengah masyarakat sebagai warga negara yang baik (Deyvie, 2021).

Kegiatan pembinaan keagamaan juga memberikan kontribusi penuh dalam rangka meningkatkan kesadaran bela negara. Hal itu dikarenakan dengan munculnya kesadaran mental dalam diri narapidana maka secara tidak langsung akan memunculkan kesadaran untuk menjadi warga negara yang baik. Upaya untuk menjadi warga negara yang baik dan taat adalah salah satu bentuk kesadaran bela negara .

Namun terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya hanya menganalisis kegiatan pembinaan

narapidana terhadap kesadaran bela Negara dirumah tahanan kelas II B Cilodong Depok tetapi tidak spesifik membahas soal mengembangkan karakter bela Negara, sementara penelitian ini bertujuan untuk membekali setiapwarga negara Indonesia terhadap nilai nilai bela negara untuk membentuk karakter bela negara yang ulet dan Tangguh. Sedangkan penelitian kali ini lebih termasuk dalam pembina keagamaan membina anggota TNI yang akan melaksanakan tugas tidak meninggalkan kewajiban agamanya dan bagaimana pembina keagamaan dalam mengembangkan keagamaan prajurit dalam bela negara.

Maka dengan itu penelitian ini penting untuk mengetahui peranan pembina keagamaan dalam mengembangkan karakter bela negara yang menjadikan aparat ini yang berkarakter bela negara hanya saja tidak bertentangan dengan agama masing-masing. Dengan ini pembina keagamaan menjadi kontribusi yang sangat penting untuk para anggota TNI tetap menjalankan ibadahnya walau sedang dalam keadaan mempertahankan negara.

Batalyon raider 100/PS atau yang disingkat dengan yonif 100/ps merupakan suatu tempat yang di tempati oleh para anggota TNI Angkatan darat yang memiliki peran dalam pertahanan dan keamanan negara di dalam asrama yonif 100/ps para anggota TNI dibina dan dibimbing untuk siapmelakukan satgas di dalam itu juga bukan hanya di bimbing dan dibina ilmu peperangan, keamanan, dan pertahanan negara saja akan tetapi dibina dalam hal keagamaan juga yang terutamaagama islam.

Agama islam adalah agama yang menjadi mayoritas di Indonesia agama islam juga agama yang mencangkum seluruh aspek kehidupan yang bersifat duniawi dan ketuhanan. Maka TNI yang beragama islam harus dibina dalam keagamaan agar dapat menjalankan tugas negara juga tidak meninggalkan kewajiban terhadap agamanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif yang berarti

penelitian yang bersifat deskriptif yang lebih menggunakan proses analisis lapangan dan wawancara untuk mengetahui dan menghasilkan data yang sesuai. Penelitian ini memahami sebuah fenomena yang ada dan yang terkhusus dari perspektif subjek yang dirangkai dan di deskripsikan melalui kata kata.

Penelitian kualitatif juga berkaitan dengan penilaian sikap, pendapat dan perilaku. Maka dengan itu penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang baik karena menggunakan teknik wawancara mendalam, teknik proyektif, juga wawancara kelompok fokus (Kusumastuti, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembina keagamaan

Pembina keagamaan dalam TNI yaitu “PABINTAL” (perwira pembina mental) yang bertugas mencakup kegiatan dalam meningkatkan, membentuk, memelihara, dan menetapkan kondisi jiwa para anggota TNI yang didasarkan dengan Pancasila, saptamarga, dan sumpah prajurit, dan sebagainya dengan melalui pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, pembinaan mental tradisi, kejuangan, dan pembinaan mental psikologi.

Dengan ini pembina keagamaan dalam TNI yaitu pembinaan mental kerohanian. Pembinaan mental kerohanian mencakup semua agama yg ada di Indonesia ini. Pembinaan mental kerohanian islam adalah mental/kejiwaan yang berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama islam untuk meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah swt yang harus tertanam dalam diri anggota TNI Kapusbintal, 2011).

Adapun tujuan pembinaan rohani yaitu untuk memiliki pengetahuan dan ilmu tentang keagamaan sehingga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para anggota TNI hingga menwujudkan mental para anggota TNI yang memiliki akhlak mulia.

Dalam Undang-Undang No. 2 dan 3 tahun 2002 yang menyempurnakan

pertahanan adan keamanan yang di mana tugas TNI yaitu sebagai pertahanan negara (Kartono, 2009).

2. Karakter bela negara

Karakter adalah tabiat atau sikap yang stabil dengan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis yang akan menjadi ciri khas seseorang atau kelompok (Majid, 2010).

Bela negara merupakan konsep yang disusun dengan Undang-Undang serta petinggi negara mengenai patriotisme dalam kepentingan mempertahankan negara. Menurut (Chaidir Basrie) bela negara ialah sikap serta tindakan warga negara yang teratur juga terpadu yang dilandasi dengan kecintaan tanah air dan kesadaran bangsa dan bernegara yang berkeyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara (Winarno, 2022).

Keagamaan dan bela negara saling berhubungan sesuai dengan yang di ajarkan nabi dalam mempertahankan dan menegakkan agama. Dengan itu agama dapat menciptakan kebenaran, melindungi bangsa dan negara juga memberikan jalan yang lurus bagi kehidupan terutama kehidupan seorang prajurit yang dapat menjadikan para prajurit yang lebih baik dan yang menjunjung nilai nilai kemanusiaan dengan baik serta berpegangan teguh dengan syariat islam dan agama lainnya.

Konsep bela negara saat ini belum dipahami dengan jelas oleh masyarakat Indonesiaterutama pemuda yang menjadi focus utama, dikarenakan tidak adanya Undang-Undang yang mengatur dengan konsep penerapan bela negara yang juga dengan tidak matang dan stabilnya segi konsep dan pembiayaannya. Sampai muncul kecurigaan masyarakat bahwa program bela negara ini adalah bentuk lain dari wajib militer karena dilaksanakan oleh kementrian pertahanan dengan instruktur TNI bukan dengan kementrian Pendidikan.

Maka dengan itu masyarakat beranggapan wajib militer ini hanya lah di laksanakan oleh TNI. Di era reformasi berbagai produk undang-undang tentang keamanan sebagai penjabaran Pasal 26, 27 dan 30 UUD NRI 1945 telah digunakan sebagai dasar untuk penyelenggaraan keamanan nasional. Akan tetapi,

berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada, belum terdapat klausul yang menyatakan secara tegas adanya kerjasama dan koordinasi yang bersifat mengikat antara aktor-aktor penyelenggara keamanan nasional. Di sisi lain, lembaga/kementerian lainnya masih mengedepankan pengelolaan dari aspek kesejahteraan, belum memungkinkan adanya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan stabilitas keamanan nasional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Bela negara juga merupakan konsep yang disusun oleh perangkat perundang-undangan dan para petinggi negara mengenai patriotisme kelompok maupun perseorangan untuk kepentingan dalam mempertahankan negara (Winarno, 2022).

Bela negara ini jika dikaitkan dalam islam sudah sangat jelas bahwa islam menjunjung tinggi nilai nilai perdamaian, kebersamaan, dan kesetiaan dalam ideologi negara yang sudah di tetapkan (*kalimatun sawa'*) dan juga menunaikan hak dan kewajiban dalam beragama dengan keyakinan masing masing dengan positif. Maka dengan itu konsep bela negara dalam islam yaitu suatu perwujudan berukhuwah yaitu ukhuwah wathoniyah dengan arti sesungguhnya mencintai dan bersaudara dengan yang sebangsa dan setanah air. Dalam islam juga membela negara adalah kewajiban bagi seluruh umat manusia dalam membela negara juga dapat diartikan membela kehormatan, membangun persaudaraan dan mempertahankan sudah menjadi garda terdepan dalam membela negara.

3. Nilai-Nilai Bela Negara

Ada beberapa indicator yang terkandung dalam nilai-nilai bela negara: a) *Cinta tanah air*: menjaga tanah dan perkarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia; b) *Kesadaran bangsa dan negara* : ikut aktif dalam kegiatan organisasi bermasyarakat, profesi, maupun politik; c) *Yakin Pancasila sebagai ideologi negara*: memahami nilai nilai Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; d) *Rela berkorban untuk bangsa dan negara*: bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk bangsa dan Negara;

e) *Memiliki persiapan fisik maupun psikis*: memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta intelegensia serta senantiasa menjaga jiwa dan raganya (Widodo, 2011).

4. Implementasi Bela Negara

Dalam hal ini implementasi bela negara terbagi dalam 3 lingkungan, yaitu:

a) Di lingkungan Pendidikan atau sekolah. Dilingkungan Pendidikan bela negara itu melaksanakan kegiatan intrakurikuler, yang di lakukan dengan berbagai metode contoh kecil seperti ceramah, belajar sambil bermain, dan lain sebagainya, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengabdian pada masyarakat, kegiatan penciptaan kondisi lingkungan sekolah; b) Di lingkungan pemukiman. Dilingkungan pemukiman bela negara melaksanakan kegiatan pelatihan masyarakat, kegiatan yang menunjang integrasi masyarakat, kegiatan solidaritas sosial, kegiatan penciptaan kondisi lingkungan pemukiman yang kondusif; c) Di lingkungan pekerjaan. Dilingkungan pekerjaan bela negara melaksanakan kegiatan terencana dilingkungan pekerjaan yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pembekalan pimpinan atau jam komandan, kegiatan tambahan yang menunjang semangat kerja seperti olahraga Bersama.

D. Kesimpulan

Keagamaan dan bela negara saling berhubungan sesuai dengan yang di ajarkan nabi dalam mempertahankan dan menegakkan agama. Dengan itu agama dapat menciptakan kebenaran, melindungi bangsa dan negara juga memberikan jalan yang lurus bagi kehidupan terutama kehidupan seorang prajurit yang dapat menjadikan para prajurit yang lebih baik dan yang menjunjung nilai nilai kemanusiaan dengan baik serta berpegangan teguh dengan syariat islam dan agama lainnya.

Maka dengan itu kontribusi pembina keagamaan dalam mengembangkan karakter bela negara ialah dengan memberi pembinaan keagamaan dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan juga memberi nasihat-nasihat agama yang

dapat menumbuhkan sikap bela negara seorang prajurit dikarenakan kecintaan terhadap tanah air adalah sebagian dari iman “hubbul wathan minal iman”

Dalam islam juga bela negara ini sendiri memiliki konsep yaitu konsep bela negara dalam islam yaitu suatu perwujudan berukhuwah yaitu ukhuwah wathoniyah dengan arti sesungguhnya mencintai dan bersaudara dengan yang sebangsa dan setanah air. Dalam islam juga membela negara adalah kewajiban bagi seluruh umat manusia dalam membela negara juga dapat diartikan membela kehormatan, membangun persaudaraan dan mempertahankan sudah menjadi garda terdepan dalam membela negara.

Bela negara itu sendiri dapat di lakukan di lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan sekitar seperti contoh cinta tanah air dengan menaati peraturan yang ada, berkeyakinan dengan pancasila sebagai ideologi negara, bermasyarakat dan saling menghargai satu sama lain. Bela negara itu sendiri bukan dilakukan dan di terapkan terhadap TNI saja akan tetapi masyarakat juga wajib menerapkan sikap bela negara juga kecintaan terhadap tanah air.

Maka dari itu kita sebagai warga negara indonesia yang berbhinneka tunggal ika dengan berbagai ragam budaya, suku, dan agama dalam satu negara juga satu lingkungan dengan itu kita wajib saling menghormati dan juga bertoleransi dengan berbagai agama di indonesia. Dengan itu bela negara penting untuk setiap warga negara indonesia untuk menciptakan perdamaian terutama di lingkungan sekitar. Maka dengan itu prajurit TNI yang memiliki peran penting dalam keamanan negara harus memiliki sikap toleransi dan agama yang kuat karena dengan iman dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa la kita dapat menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

E. Daftar Pustaka

- Abdul Majid, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* . Bandung: Insan Cita Utama.
- Dr. Agus Subagyo, S. M. (2015). *Bela Negara; Peluang Dan Tantangan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Indonesia, K. P. (2015). *Pro Kontra RUU Keamanan Nasional*. Media Informasi Kementerian Pertahanan (Wira).
- Kartono, S. s. (2009). *Partisipasi Bela Negara*. Semarang: Alprin.
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Sukarno Persindo.
- L, D. (2021). Analisis Pembinaan Narapidana Terhadap Kesadaran Bela Negara Di Rumah Tahanan. *Sostech*.
- MD, M. (2009). *Konstitusi Dan Hukum Dalam Kontroversi Isu*. Jakarta: Rajawalipress.
- Mustaqim, A. (2011). Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an. 110.
- pertahanan, K. p. (t.thn.). *Tataran Dasar Bela Negara*. Kementrian Pertahanan RI Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan.
- TNI, K. (2011). Aplikasi Penyusunan Program Kerja Bintel. 35.
- Widodo, S. (edisi tahun 2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme.
- winarno, D. (2022). *Pendidikan Bela Negara Sebagai Pembentuk Karakter Mental*. Cv Graha Printama Selaras.